

# Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung

Mesra Damayanti<sup>\*1</sup>, Jirana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Biologi FMIPA Universitas Sulawesi Barat  
e-mail: <sup>\*1</sup>[mesra\\_damayanti@unsulbar.ac.id](mailto:mesra_damayanti@unsulbar.ac.id), <sup>2</sup>[jirana@unsulbar.ac.id](mailto:jirana@unsulbar.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pokok hidrolisis garam. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 144. Penentuan sampel menggunakan random dan terpilih kelas XI IPA3 dan XI IPA2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan desain faktorial 2 x 3 dengan tehnik pengumpulan data melalui kuesioner minat belajar dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan Two Way Anova dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inquiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa (a) Model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung; (b) Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA negeri Tinambung; (c) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA negeri 1 Tinambung.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, Minat, Hasil Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan dan matang. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal yang bersifat tertulis dalam Syaodih (2008).

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam Djamarah dan Zain (2002).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Tinambung bahwa pada proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian materi berjalan satu arah dimana guru lebih dominan menggunakan pembelajaran bersifat *teacher centered* karena berpendapat bahwa hal ini dapat mempercepat penyampaian materi kepada siswa. Observasi lebih lanjut melalui wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa dengan penyampaian materi yang berjalan satu arah peserta didik cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga minat belajar menjadi kurang yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tinambung belum menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar. Meskipun demikian model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* seperti model pembelajaran langsung hingga kini masih sering digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran langsung didasarkan pada pendekatan ekspositori. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmadi (1993) bahwa model pembelajaran langsung yang dilakukan berdasarkan pendekatan ekspositori, yaitu model yang mendudukan posisi guru sebagai pengatur utama kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek adalah pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Ismawati R (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Demikian pula hasil penelitian Ari, M (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri ditinjau dari minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik menemukan sendiri jawaban dari permasalahan, guru hanya sebagai fasilitator. Namun bukan berarti guru tidak berperan sama sekali dalam pembelajaran, guru berperan dalam pembimbingan sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah. Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Sementara itu, menurut Piaget model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain dalam Mulyasa (2008).

Selain penggunaan model pembelajaran minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut Muhibbin (2004) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lain. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005). Indikator minat belajar yang menjadi tolak ukur adalah perhatian, kemauan, dan kebutuhan menurut Mansyur, dkk (2015)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung

Berdasarkan hal diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung?

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasy eksperimen).

### 2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung), variabel moderator (minat belajar), dan variabel terikat (hasil belajar).

### 2.3 Desain Penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain factorial 2 x 3 seperti terlihat pada Tabel berikut

Tabel 1 Desain Penelitian

	B	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>3</sub>
A				
A <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	
A <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	

Keterangan:

- A = Model pembelajaran
- A<sub>1</sub> = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (Kelas eksperimen I)
- A<sub>2</sub> = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Kelas eksperimen II)
- B = Minat belajar
- B<sub>1</sub> = Kelompok peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi
- B<sub>2</sub> = Kelompok peserta didik yang mempunyai minat belajar sedang
- B<sub>3</sub> = Kelompok peserta didik yang mempunyai minat rendah

### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah peserta didik 144. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas XI IPA2 yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan kelas XI IPA3 yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara random.

### 2.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu koesioner minat belajar, tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

### 2.6 Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah. Untuk analisis inferensial meliputi pertama, uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows dengan analisis One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test dan pengujian homogenitas ini dihi tung menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows dengan analisis Two-Way ANOVA. Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Hipotesis 2:

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2 = \mu B_3 = \mu B_4$$

$$H_1 : \text{salah satu bertanda } \neq$$

Hipotesis III:

$$H_0 : (\mu A_1 B_1 - \mu A_2 B_1) = (\mu A_1 B_2 - \mu A_2 B_2) = (\mu A_1 B_3 - \mu A_2 B_3) = (\mu A_1 B_4 - \mu A_2 B_4)$$

$$H_1 : \text{salah satu bertanda } \neq$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data skor minat belajar kimia peserta didik berdasarkan model pembelajaran terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Statistik Skor Minat Belajar Kimia Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Langsung

Deskriptif	Kelas dengan Model Pembelajaran	
	Inkuiri	Langsun g
N	35	34
Mean	93,06	92,35
Median	102,00	101,00
Std. deviasi	28,329	26,864
Varians	802,526	721,690
Range	100	80
Nilai Minimum	36	51
Nilai Maksimum	136	131

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen I yakni kelas XI IPA3 sebelum diajar dengan model pembelajaran inkuiri memiliki mean

atau rata-rata minat belajar kimia 93,06 lebih tinggi daripada nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen II yang diajar dengan model pembelajaran langsung yaitu 92,35. Untuk pembagian kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah pada peserta didik dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II digunakan rumus pembagian kategori sehingga diperoleh deskripsi data minat belajar kimia untuk tiap sel desain penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Deskripsi data nilai hasil belajar kimia peserta didik dengan model pembelajaran langsung dan inkuiri dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Statistik Nilai Hasil Belajar Kimia Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Langsung

Deskriptif	Model Pembelajaran	
	Inkuiri	Langsung
N	35	34
Mean	83,60	77,65
Median	84,00	76,00
Std. deviasi	5,220	6,080
Range	24	20
Nilai Minimum	68	68
Nilai maksimum	92	88

Berdasarkan Tabel 3 deskriptif hasil belajar kimia menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA3 setelah diajar dengan model pembelajaran inkuiri memiliki nilai rata-rata hasil belajar kimia sebesar 83,60 lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kimia kelas kontrol yaitu kelas XI IPA2 setelah diajar dengan model pembelajaran langsung sebesar 77,65. Kategori hasil belajar (posttest) kimia peserta didik setelah diajar menggunakan kedua model pembelajaran, maka hasil belajar tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu hasil belajar peserta didik yang berminat tinggi, sedang, dan rendah.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data hasil belajar kimia peserta didik dihitung menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows dengan One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Tes. Apabila signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows dengan analisis Two-Way ANOVA. Dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji hipotesis I menunjukkan bahwa nilai signifikansi model terhadap hasil belajar siswa adalah 0,000. Sehingga untuk  $\alpha = 0,005$  diketahui bahwa signifikansi (sig.)  $< \alpha$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,005. Sehingga untuk  $\alpha = 0,05$  diketahui bahwa signifikansi (sig.)  $< \alpha$ . Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

Hasil uji hipotesis III menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran \*minat belajar sebesar 0,669. Sehingga untuk  $\alpha = 0,05$  diketahui bahwa signifikansi (sig.)  $> \alpha$ . Artinya, H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar dalam pencapaian hasil belajar kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2014. Pengembangan Sainifik Untuk Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi. 1993. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ari, I. M. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Volume 5 Tahun. 2015. E-journal Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Artana, A.M. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar. Volume 5. E-journal program pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dahar, W.R. 2011. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Djaali. 2000. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PPS Universitas Jakarta
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggen, P & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Ismawati, R. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berstrategi React terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI. Vol. 7. No. 1. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Jufri, W. 2013. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Joice, B., weil, M. & Calhaun, E. 2011. Model of Teaching. Model-Model pengajaran. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johari & Rachmawati. 2006. Kimia Untuk Kelas XI SMA/MA. Esis Gelora Aksara Pratama. Jakarta: Erlangga.
- Mansyur, Rasyid, H, Suratno. 2015. Asssmen Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustachfidoh. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Intelegensi Siswa SMANegeri 1 Srono. Volume 3. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi pendidikan Sains.
- Nasution. 1998. Didaktik Azas-azas Mengajar. Bandung: Jemmars
- Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahardjo, S.B. 2015. Kimia Berbasis Eksperimen Untuk kelas XI SMA/MA. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rismah. 2014. Pengaruh Model pembelajaran terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2013. Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W., 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.b Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, A. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutresna. 2007. Cerdas Belajar Kimia Untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA. Bandung: PT.Grafindo.
- Syaodih, N. 2008. Pengembangan kurikulum teori dan praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Uno. 2007. Model pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif. Jakarta: Bumi Aksara